

Pengelolaan Keuangan Desa dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan: Tren Penelitian, Peluang, dan Tantangan

Village Financial Management in Supporting Sustainable Development: Research Trends, Opportunities, and Challenges

Aswar Rahmat¹

Akuntansi, Sulawesi Barat¹

aswarrahmat@unsulbar.ac.id¹

Abstrak

Pengelolaan keuangan desa memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia melalui optimalisasi pemanfaatan Dana Desa. Meskipun berbagai penelitian telah membahas aspek akuntabilitas, transparansi, dan tata kelola keuangan desa, kajian yang secara komprehensif mensintesis keterkaitan antara pengelolaan keuangan desa dan pembangunan berkelanjutan masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren penelitian, mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasi, serta merumuskan agenda penelitian masa depan terkait pengelolaan keuangan desa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA 2020). Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Scopus, dan Dimensions pada rentang publikasi tahun 2020–2026. Berdasarkan proses seleksi, sebanyak 45 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren kajian pengelolaan keuangan desa mengalami pergeseran dari fokus administratif menuju orientasi pembangunan berkelanjutan. Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, transparan, partisipatif, dan menerapkan prinsip *good governance* berkontribusi dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kapasitas aparatur, kompleksitas regulasi, rendahnya partisipasi masyarakat, risiko penyalahgunaan Dana Desa, serta kesenjangan digital. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkuat kajian akuntansi sektor publik dan ekonomi pembangunan serta implikasi praktis bagi penguatan tata kelola keuangan desa yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: pengelolaan keuangan desa; Dana Desa; pembangunan berkelanjutan; SDGs Desa; systematic literature review.

Abstract

Village financial management plays a strategic role in supporting sustainable development in Indonesia through the optimization of Village Fund utilization. Although numerous studies have examined accountability, transparency, and governance aspects of village financial management, comprehensive reviews synthesizing the relationship between village financial management and sustainable development remain limited. This study aims to analyze research trends, identify opportunities and implementation challenges, and formulate future research agendas related to village financial



management in supporting sustainable development. This study employed a Systematic Literature Review (SLR) approach following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020) guidelines. Literature searches were conducted through Google Scholar, Scopus, and Dimensions databases covering publications from 2020 to 2026. Based on the selection process, 45 articles met the inclusion criteria and were analyzed using thematic analysis. The findings indicate that research trends in village financial management have shifted from administrative concerns toward sustainable development orientations. Accountable, transparent, participatory village financial management practices grounded in good governance principles contribute significantly to achieving sustainable development goals. However, several challenges remain, including limited capacity of village officials, regulatory complexity, low community participation, risks of Village Fund misuse, and digital disparities. This study provides theoretical contributions to the development of public sector accounting and development economics literature, as well as practical implications for strengthening village financial governance oriented toward sustainable development.

Keywords : village financial management; Village Fund; sustainable development; Village SDGs; systematic literature review.

Korespondensi Email : aswarrahmat@unsulbar.ac.id
Digital Object Identifier : 10.59903/ebusiness.v6i1.358
Diterima Redaksi : 09-06-2026 | Selesai Revisi : 13-06-2026 | Diterbitkan Online : 30-06-2026



Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

1. Pendahuluan

Pembangunan desa menjadi salah satu agenda strategis dalam upaya mewujudkan pembangunan nasional yang inklusif dan berkelanjutan. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pemerintah Indonesia memberikan kewenangan yang lebih besar kepada desa untuk mengelola sumber daya dan keuangannya secara mandiri. Kebijakan tersebut diperkuat melalui penyaluran Dana Desa yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan pembangunan, serta memperkuat perekonomian di tingkat lokal. Pengelolaan keuangan desa yang efektif, transparan, akuntabel, partisipatif, serta tertib dan disiplin anggaran menjadi prasyarat penting agar dana yang dialokasikan mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat desa dan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sudirman & Susilawaty, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir, orientasi pembangunan desa di Indonesia semakin diarahkan pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Konsep SDGs Desa merupakan adaptasi dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable

Development Goals) global yang disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi desa di Indonesia. Melalui pendekatan ini, pembangunan desa tidak hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial, lingkungan, kelembagaan, serta tata kelola pemerintahan yang baik. (Permatasari et al., 2021) menemukan bahwa Program Dana Desa memiliki kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam aspek pengurangan kemiskinan, pembangunan infrastruktur dasar, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, efektivitas kontribusi tersebut sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola dan pengelolaan keuangan desa (Rizal et al., 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa masih menghadapi beragam tantangan. (Rakhmawati et al., 2022) mengungkapkan bahwa implementasi SDGs Desa belum sepenuhnya mampu mengatasi berbagai keterbatasan dalam sistem keuangan desa, terutama terkait koordinasi antar lembaga, kapasitas aparatur desa, dan kompleksitas regulasi yang melibatkan berbagai kementerian. Temuan serupa disampaikan oleh (Eo Kutu Goo & Mario Sanda, 2022) yang menunjukkan bahwa prinsip transparansi, akuntabilitas, serta ketertiban administrasi dalam pengelolaan keuangan desa belum dilaksanakan secara optimal akibat keterbatasan sumber daya manusia dan akses masyarakat terhadap informasi keuangan desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya alokasi dana desa belum secara otomatis menjamin tercapainya pembangunan desa yang berkelanjutan apabila tidak diimbangi dengan tata kelola keuangan yang memadai (Teuku Al Ichsan et al., 2023).

Selain itu, berbagai studi juga menyoroti pentingnya penerapan prinsip good governance dalam pengelolaan Dana Desa. (Alfirdaus, 2019) melalui kajian sistematisnya menegaskan bahwa transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, dan pengawasan yang efektif merupakan faktor kunci dalam mendukung pencapaian SDGs Desa. Sementara itu, (Manrimawagau Bayan et al., 2022) menambahkan bahwa nilai-nilai lokal seperti budaya *siri' na pacce* dapat memperkuat praktik akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa sehingga mendorong terwujudnya pembangunan desa yang berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek administratif, tetapi juga oleh faktor sosial, budaya, dan kelembagaan.

Meskipun penelitian mengenai pengelolaan keuangan desa terus berkembang, sebagian besar studi masih didominasi oleh pendekatan empiris pada wilayah tertentu dengan fokus yang terbatas, seperti akuntabilitas, efektivitas penggunaan Dana Desa, transparansi, atau evaluasi kinerja keuangan desa. Penelitian yang secara komprehensif memetakan perkembangan kajian mengenai pengelolaan keuangan desa dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan masih relatif terbatas. Kajian yang ada

umumnya belum mengintegrasikan berbagai tema penelitian, mengidentifikasi peluang pengembangan tata kelola keuangan desa, maupun merumuskan agenda penelitian masa depan yang dapat menjadi rujukan bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa belum tersedianya sintesis literatur yang menyeluruh mengenai bagaimana pengelolaan keuangan desa diposisikan sebagai instrumen pendukung pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, pendekatan Systematic Literature Review (SLR) menjadi penting untuk dilakukan. Melalui metode ini (Kitchenham et al., 2009), berbagai temuan penelitian terdahulu dapat disintesis secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tren penelitian, peluang pengembangan, serta tantangan implementasi pengelolaan keuangan desa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya khazanah literatur akuntansi sektor publik dan ekonomi pembangunan, hasil kajian ini juga diharapkan mampu memberikan implikasi praktis bagi pemerintah desa, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi penguatan tata kelola keuangan desa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai pengelolaan keuangan desa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, mengidentifikasi peluang dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta merumuskan arah penelitian masa depan berdasarkan sintesis literatur yang dilakukan secara sistematis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pengelolaan keuangan desa yang lebih efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif, transparan, dan dapat direplikasi mengenai perkembangan suatu topik penelitian melalui prosedur yang sistematis. Dalam penelitian ini, proses SLR mengacu pada pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA 2020) yang meliputi tahapan identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang dianalisis (*included*).

2.1. Strategi Pencarian Literatur

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel ilmiah yang dipublikasikan pada berbagai basis data elektronik, yaitu Google Scholar, Scopus, dan Dimensions. Ketiga basis data tersebut dipilih karena memiliki cakupan literatur yang luas dan relevan dengan bidang akuntansi sektor publik serta ekonomi pembangunan.

Penelusuran literatur dilakukan pada periode Januari–Februari 2026 dengan menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata kunci yang digunakan meliputi: "*pengelolaan keuangan desa*", "*village financial management*", "*Dana Desa*", "*village fund*", "*pembangunan berkelanjutan*", "*sustainable development*", "*SDGs Desa*", dan "*village SDGs*". Kombinasi kata kunci dilakukan dengan bantuan operator Boolean seperti AND dan OR untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih spesifik dan relevan.

2.2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan artikel yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, ditetapkan beberapa kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel dipublikasikan pada rentang tahun 2020–2026; (2) artikel merupakan hasil penelitian empiris maupun artikel tinjauan pustaka yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah; (3) artikel membahas pengelolaan keuangan desa, Dana Desa, akuntabilitas desa, tata kelola desa, atau keterkaitannya dengan pembangunan berkelanjutan dan SDGs Desa; (4) artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full-text); serta (5) artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris.

Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) skripsi, tesis, disertasi, prosiding, editorial, opini, atau berita; (2) artikel yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian; (3) artikel duplikat yang ditemukan pada lebih dari satu basis data; dan (4) artikel yang tidak dapat diakses secara lengkap.

2.3. Prosedur Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Pada tahap identifikasi, diperoleh sebanyak 215 artikel dari hasil penelusuran pada Google Scholar (n = 145), Scopus (n = 28), dan Dimensions (n = 42). Selanjutnya dilakukan penghapusan artikel duplikat sebanyak 25 artikel, sehingga tersisa 190 artikel untuk memasuki tahap penyaringan.

Tahap screening dilakukan melalui penelaahan judul dan abstrak berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada tahap ini, sebanyak 115 artikel dikeluarkan karena tidak memiliki keterkaitan langsung dengan fokus penelitian, sehingga diperoleh 75 artikel untuk ditelaah lebih lanjut.

Tahap eligibility dilakukan melalui pembacaan teks lengkap terhadap 75 artikel tersebut. Sebanyak 30 artikel kemudian dikeluarkan karena tidak membahas keterkaitan dengan pembangunan berkelanjutan (n = 12), tidak berfokus pada pengelolaan keuangan desa (n = 10), atau tidak tersedia dalam bentuk full-text (n = 8). Dengan demikian, diperoleh

45 artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan ditetapkan sebagai sumber data pada penelitian ini.

Proses seleksi artikel tersebut disajikan dalam bentuk diagram alir PRISMA 2020 untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai jumlah artikel pada setiap tahapan seleksi.

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis). Setiap artikel yang terpilih dibaca secara menyeluruh untuk mengidentifikasi tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan utama, serta implikasi yang dihasilkan. Informasi yang diperoleh kemudian diekstraksi dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan proses sintesis, tema-tema yang muncul meliputi: (1) tren perkembangan penelitian pengelolaan keuangan desa; (2) peluang pengelolaan keuangan desa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan; (3) tantangan implementasi pengelolaan keuangan desa; dan (4) agenda penelitian masa depan. Selanjutnya, hasil sintesis dari masing-masing tema dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Melalui tahapan yang sistematis dan transparan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sintesis literatur yang komprehensif serta memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi sektor publik dan ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa dalam mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan.

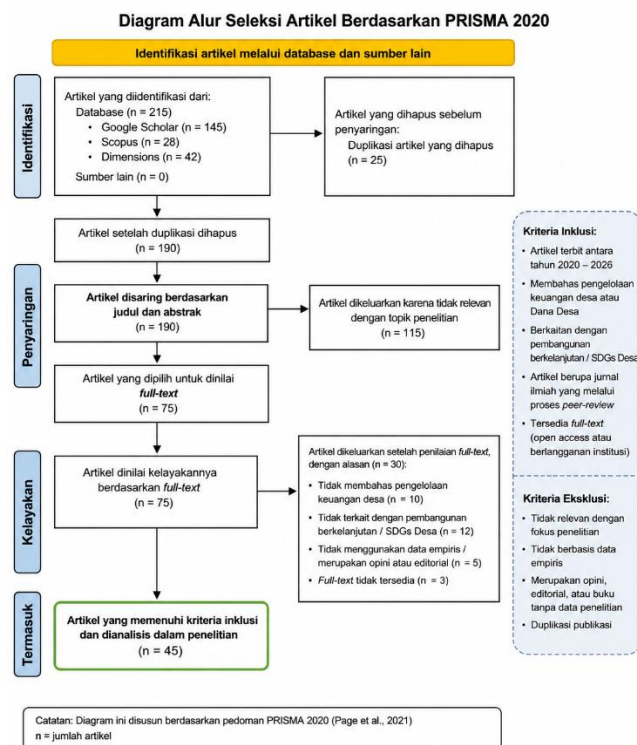


Diagram 1 Alur Seleksi Artikel berdasarkan PRISMA 2020

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan sintesis terhadap 45 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, penelitian mengenai pengelolaan keuangan desa menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan selama periode 2020–2026. Kajian yang pada awalnya lebih banyak berfokus pada aspek administratif dan kepatuhan terhadap regulasi, berkembang menjadi pembahasan yang lebih luas mengenai kontribusi pengelolaan keuangan desa terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Pada periode awal, penelitian didominasi oleh isu transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Dana Desa. Fokus utama penelitian adalah bagaimana aparatur desa bertanggungjawabkan penggunaan anggaran melalui penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Transparansi dipandang sebagai bentuk keterbukaan pemerintah desa dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan keuangan.

Seiring berkembangnya konsep SDGs Desa, fokus penelitian mulai bergeser pada efektivitas penggunaan Dana Desa sebagai instrumen pembangunan. Penelitian tidak

lagi sekadar menilai kepatuhan administrasi, tetapi juga mengevaluasi dampak penggunaan anggaran terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan kemiskinan, pembangunan infrastruktur dasar, pemberdayaan ekonomi lokal, serta penguatan kelembagaan desa.

(Anisa et al., 2024) menunjukkan bahwa program Dana Desa memiliki keterkaitan dengan seluruh tujuan pembangunan berkelanjutan. Dana Desa tidak hanya digunakan untuk pembangunan fisik, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan penguatan ekonomi desa melalui berbagai program prioritas. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa Dana Desa merupakan instrumen fiskal yang memiliki peran strategis dalam mendukung agenda pembangunan nasional berbasis desa.

Selain itu, penelitian terbaru juga mulai menyoroti integrasi tata kelola keuangan desa dengan prinsip-prinsip good governance. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan administratif menuju pendekatan pembangunan yang lebih partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan.

3.1. Peluang Pengelolaan Keuangan Desa dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa memiliki berbagai peluang strategis dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Peluang pertama adalah optimalisasi Dana Desa sebagai instrumen pengurangan kemiskinan. Ketersediaan anggaran yang relatif besar memungkinkan desa mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat melalui pembangunan infrastruktur, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, serta pemberdayaan kelompok rentan. Ketika proses perencanaan dilakukan secara partisipatif, program yang dihasilkan cenderung lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Peluang kedua adalah penguatan ekonomi lokal melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa BUMDes dapat berkembang menjadi motor penggerak ekonomi desa apabila didukung oleh sistem pengelolaan keuangan yang baik. Pendapatan yang dihasilkan BUMDes tidak hanya meningkatkan kemandirian ekonomi desa, tetapi juga dapat digunakan untuk mendukung program pembangunan lainnya.

Peluang ketiga berkaitan dengan penerapan prinsip good governance. Kajian sistematis yang dilakukan oleh (Arisa Adiyanti et al., 2025) menegaskan bahwa transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, serta pengawasan yang efektif merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan SDGs Desa. Pengelolaan Dana Desa yang menerapkan prinsip-prinsip tersebut terbukti mampu meningkatkan efektivitas program pembangunan.

Peluang lainnya adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola keuangan desa. Digitalisasi sistem keuangan desa dapat meningkatkan efisiensi administrasi, mempercepat proses pelaporan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memperkuat transparansi melalui penyediaan informasi yang lebih mudah diakses masyarakat.

Selain aspek ekonomi dan administratif, pengelolaan keuangan desa juga berpeluang memperkuat modal sosial masyarakat. Pelibatan masyarakat dalam musyawarah desa, penyusunan prioritas pembangunan, serta pengawasan penggunaan anggaran dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program pembangunan sehingga mendorong keberhasilan implementasi.

3.2. Tantangan Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa

Meskipun memiliki peluang yang besar, hasil sintesis juga menunjukkan berbagai tantangan yang masih dihadapi dalam implementasi pengelolaan keuangan desa.

Tantangan pertama adalah keterbatasan kapasitas sumber daya manusia aparatur desa. Pengelolaan keuangan desa membutuhkan kemampuan dalam perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemahaman terhadap regulasi yang terus berkembang. Namun, kemampuan tersebut belum merata di seluruh desa sehingga masih ditemukan berbagai kendala administratif.

Tantangan kedua adalah kompleksitas regulasi. Pengelolaan Dana Desa melibatkan berbagai kementerian dan lembaga sehingga perubahan kebijakan yang cukup dinamis sering kali menyulitkan aparatur desa dalam melakukan penyesuaian. Situasi ini dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pelaksanaan program maupun pelaporan keuangan.

Tantangan ketiga adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan penggunaan Dana Desa. Meskipun prinsip partisipasi telah menjadi bagian penting dalam tata kelola desa, implementasinya belum berjalan secara optimal. Keterbatasan akses informasi serta rendahnya literasi masyarakat menjadi faktor yang menghambat efektivitas pengawasan sosial.

Tantangan keempat adalah risiko penyalahgunaan Dana Desa. Besarnya anggaran yang diterima desa meningkatkan potensi terjadinya fraud apabila tidak disertai dengan sistem pengendalian internal yang memadai. Oleh karena itu, penguatan mekanisme pengawasan internal maupun eksternal menjadi kebutuhan yang mendesak.

Selain itu, tantangan baru yang mulai muncul adalah kesenjangan digital antarwilayah. Tidak semua desa memiliki infrastruktur teknologi yang memadai untuk mendukung transformasi digital dalam pengelolaan keuangan. Keterbatasan jaringan internet dan rendahnya kompetensi digital aparatur desa berpotensi menghambat upaya modernisasi tata kelola keuangan.

3.3. Diskusi: Menjawab Research Gap dan Kontribusi Ilmiah

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa merupakan konsep multidimensional yang tidak dapat dipahami hanya sebagai proses administrasi dan pelaporan keuangan. Pengelolaan keuangan desa perlu diposisikan sebagai instrumen pembangunan yang mampu mendorong transformasi ekonomi, sosial, dan kelembagaan di tingkat lokal.

Temuan penelitian ini menjawab kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi pada bagian pendahuluan. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada aspek tertentu, seperti transparansi, akuntabilitas, atau efektivitas penggunaan Dana Desa secara terpisah. Sementara itu, penelitian ini menyajikan sintesis yang lebih komprehensif dengan menghubungkan pengelolaan keuangan desa dengan agenda pembangunan berkelanjutan.

Hasil sintesis memperlihatkan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya Dana Desa, tetapi juga oleh kualitas tata kelola, kapasitas aparatur, partisipasi masyarakat, pemanfaatan teknologi, serta kemampuan desa dalam mengintegrasikan tujuan pembangunan ke dalam proses perencanaan dan penganggaran.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada penyusunan peta konseptual mengenai perkembangan penelitian pengelolaan keuangan desa dalam perspektif pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai hubungan antara akuntansi sektor publik dan ekonomi pembangunan melalui identifikasi tema-tema penelitian yang berkembang dalam beberapa tahun terakhir.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pemerintah desa untuk memperkuat kapasitas aparatur melalui pelatihan yang berkelanjutan, menyederhanakan regulasi pengelolaan Dana Desa,

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, serta mempercepat digitalisasi tata kelola keuangan desa.

Berdasarkan hasil sintesis, agenda penelitian masa depan dapat diarahkan pada beberapa isu strategis, antara lain efektivitas sistem informasi keuangan desa berbasis digital, pengaruh kepemimpinan desa terhadap kualitas tata kelola keuangan, model pengawasan partisipatif berbasis masyarakat, serta evaluasi dampak Dana Desa terhadap masing-masing indikator SDGs Desa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, transparan, partisipatif, adaptif, dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan merupakan fondasi penting dalam mewujudkan desa yang mandiri, sejahtera, dan berdaya saing. Penguatan tata kelola keuangan desa tidak hanya menjadi kebutuhan administratif, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang bagi keberhasilan pembangunan Indonesia yang berangkat dari tingkat desa.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan penelitian mengenai pengelolaan keuangan desa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, mengidentifikasi peluang dan tantangan implementasinya, serta merumuskan arah penelitian masa depan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil sintesis menunjukkan bahwa kajian pengelolaan keuangan desa mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Fokus penelitian tidak lagi terbatas pada aspek administratif, tetapi telah bergeser pada peran strategis pengelolaan keuangan desa sebagai instrumen untuk mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan keuangan desa yang akuntabel, transparan, partisipatif, dan berlandaskan prinsip *good governance* memiliki kontribusi penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Di sisi lain, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi, antara lain keterbatasan kapasitas aparatur desa, kompleksitas regulasi, rendahnya partisipasi masyarakat, risiko penyalahgunaan Dana Desa, serta kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi informasi.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh besarnya alokasi Dana Desa, tetapi juga oleh kualitas tata kelola keuangan yang mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan kelembagaan secara seimbang. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas sumber daya

manusia, penyederhanaan regulasi, peningkatan pengawasan dan partisipasi masyarakat, serta percepatan transformasi digital dalam pengelolaan keuangan desa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas sistem keuangan desa berbasis digital, model pengawasan partisipatif, serta evaluasi kontribusi Dana Desa terhadap indikator SDGs Desa secara lebih spesifik guna memperkaya pengembangan kajian akuntansi sektor publik dan ekonomi pembangunan.

5. Daftar Pustaka

- Alfirdaus, L. K. (2019). MENAJAMKAN PERSPEKTIF GENDER, MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN DAN MENCAPAI SDGs (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS). *EGALITA*, 13(1). <https://doi.org/10.18860/egalita.v13i1.8076>
- Anisa, B. M. N., Noor, I., & Nugroho, G. W. (2024). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Jampangkulon. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.56672/syirkah.v3i3.327>
- Arisa Adiyanti, Agustina Eka, H., & Heni, R. (2025). Analisis Transparansi, Akuntabilitas, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan. *Solusi*, 23(3). <https://doi.org/10.26623/slsi.v23i3.11854>
- EO KUTU GOO, E., & MARIO SANDA, E. (2022). ANALISIS PELAKSANAAN TATA KELOLA RENCANA STRATEGIS, AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI DANA DESA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (Studi di Desa Magepanda Kecamatan Magepanda). *Accounting UNIPA - Jurnal Akuntansi*, 1(1). <https://doi.org/10.59603/accounting.v1i1.124>
- Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review. *Information and Software Technology*, 51(1), 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>
- Manrimawagau Bayan, A. Y., Haliah, & Kusumawati, A. (2022). VILLAGE FUND ACCOUNTING: ACCOUNTABILITY BASED SIRI' NA PACCE IN REALIZING SUSTAINABLE VILLAGE DEVELOPMENT. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.24252/isafir.v3i2.33838>
- Permatasari, P., Iman, A. S., Tilt, C. A., Lestari, D., Islam, S., Tenrini, R. H., Rahman, A. B., Samosir, A. P., & Wardhana, I. W. (2021). The Village Fund Program in Indonesia: Measuring the Effectiveness and Alignment to Sustainable Development Goals. *Sustainability*, 13(21), 12294. <https://doi.org/10.3390/su132112294>
- Rakhmawati, I., Hendri Bs., S., & Suhaedi, W. (2022). PEMBARUAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA MELALUI SDG'S DESA: DAPATKAH MENUTUP KETERBATASAN SISTEM KEUANGAN DESA? (STUDI PADA DESA DI KABUPATEN

LOMBOK BARAT). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 6(2), 75–86.
<https://doi.org/10.29303/jaa.v6i2.125>

Rizal, C., Supiyandi, & Amin, M. (2022). Perancangan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa Melalui E-Village Budgeting. *Bulletin of Computer Science Research*, 3(1), 7–13.
<https://doi.org/10.47065/bulletincsr.v3i1.181>

Sudirman, F. A., & Susilawaty, F. T. (2022). KESETARAAN GENDER DALAM TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGs): SUATU REVIUW LITERATUR SISTEMATIS. *Journal Publicuho*, 5(4), 995–1010. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i4.41>

Teuku Al Ichsan, Safuridar Safuridar, & Rinaldi Syahputra. (2023). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: ANALISIS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA (ADD) DALAM UPAYA PEMBANGUNAN DESA. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 162–168. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.96>